

## **EFEKTIVITAS KINERJA PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang)**

**Sassi Maimunah<sup>1</sup>, Afifuddin<sup>2</sup>, Suyeno<sup>3</sup>**

*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,  
Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Kec Lowokwaru Kota Malang, 65144, Jawa Timur  
E-mail: [sassymaimunah27@gmail.com](mailto:sassymaimunah27@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

*Pendamping Desa adalah sebuah jabatan dibawah Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia yang pembentukannya berdasarkan Undang-undang Desa yang bertugas untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat di sebuah desa. Pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa juga melaksanakan pengelolaan pelayanan dasar, pengembangan usaha ekonomi desa, peningkatan kapasitas bagi pemerintah desa. Hal yang terjadi di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang yaitu minimnya sumber daya manusia aparatur dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, juga kinerja pendamping yang belum maksimal dalam mendampingi kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja pendamping, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pendamping lokal desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dengan hasil penelitian tersebut terjawab bahwa tujuan pendampingan desa sesuai dengan Permendes Nomor 3 tahun 2015, pendamping juga menyesuaikan dengan aturannya yang dibuat desa melalui Musdes RKPDes dan RPJMDes yang melibatkan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa, serta masih kurang memadainya sarana dan prasarana desa sehingga kurang menunjang kinerja pendamping desa. Dalam pengawasan program di desa dilakukan oleh pemerintah setempat maupun pendamping lokal desa kedok, pendamping kecamatan bersama PDTI (Pendamping Desa Teknik Infrastruktur).*

**Kata Kunci :** Efektifitas, Kinerja, Pendamping Desa, Pembangunan

### **Pendahuluan**

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memiliki tugas dan fungsi menjalankan urusan pemerintah di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Upaya yang dilakukan untuk mendukung kelancaran implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pemerintah melakukan pendampingan dengan dibantu oleh pendamping profesional yang berpengalaman di bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Tenaga pendamping tersebut ditempatkan di kabupaten, kecamatan dan di desa.

Pendampingan desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa. Pendampingan desa dilaksanakan agar pemerataan pembangunan dan percepatan pembangunan di desa dapat tercapai dengan cepat. Fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan

desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan untuk mendorong prioritas penggunaan dana desa.

Pendampingan desa bertujuan mempercepat pembangunan desa agar kesejahteraan masyarakat desa dapat terwujud. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif juga perlu dibina agar kemajuan desa dapat tercapai. Adanya pendampingan desa diharapkan dapat tercipta pembangunan yang partisipatif dari pemerintah desa dan masyarakat. Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan yang berlandaskan pada potensi dan kemampuan desa.

Fenomena yang terjadi di Desa Kedok ialah kurangnya pembangunan sarana dan prasarana Desa, masih minimnya sumber daya manusia aparatur dan masyarakat yang berkualitas serta kinerja

pendamping lokal desa yang masih belum maksimal. Hal ini pulalah yang menyebabkan adanya tanda tanya besar terhadap keberadaan pendamping desa dan pemerintahan desa setempat.

Kinerja pendamping lokal desa selama ini ketika mengawal dan memfasilitasi kebutuhan di Desa Kedok masih terbilang minim. Karena hal ini dipicu dengan permasalahan Desa Kedok yang begitu kompleks. Baik mulai dari aparatur, infrastruktur, ekonomi dan SDM masyarakat. Pendamping desa ini tidak akan mampu mengatasi hal tersebut secara langsung, butuh kerjasama seluruh pihak untuk menyelesaikan satu per satu. Selain itu pula pendamping lokal desa juga tidak hanya mengawal atau mendampingi satu desa saja, melainkan 3 desa hingga lebih. Hal ini tentunya sangat akan mengganggu konsentrasi pendamping dalam mengawal desanya dan hal tersebut tidak akan bisa maksimal dan efektif.

Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang sangat memerlukan adanya pendampingan secara khusus dari pendamping desa karena hal ini pula berkaitan dengan tingkat sumber daya manusia yang dimiliki desa kedok masih sangat minim hal ini dibuktikan dengan sedikitnya masyarakat yang berpendidikan tinggi. Pendamping desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat desa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang berkualitas.

Oleh karenanya keberadaan pendamping desa sangat diharapkan demi kemajuan desa kedok untuk lebih maju dan mandiri, karena mengacu pada tugas utama pendamping desa dalam Permendes No.3 Tahun 2015 adalah mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kinerja yang aktif dan profesional berdampak pada suksesnya sebuah desa. Oleh karenanya kehadiran pendamping desa agar kinerjanya selalu optimal untuk kepentingan desa dan masyarakat.

### **1. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja Pendamping Lokal Desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen?
2. Bagaimana tingkat Efektivitas pendamping lokal desa dalam pembangunan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja Pendamping lokal desa dalam pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen?

### **2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pendamping lokal desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
2. Untuk mengukur tingkat efektivitas pendamping lokal desa dalam pembangunan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dari pendamping lokal desa dalam pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

### **3. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah Desa  
Bagi Pemerintah Desa Kedok diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi desa dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pemerintah ke depannya.
  - b. Bagi Pendamping Lokal Desa  
Bagi pendamping desa, ini menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran untuk terus meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan desa dan mampu mendampingi aparatur menjadi lebih baik lagi.
  - c. Bagi Masyarakat  
Bagi Masyarakat diharapkan mampu untuk bersama-sama membangun desa dan kritis terhadap kinerja pegawai desa supaya mampu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat setempat.
2. Manfaat Akademis
  - a. Bagi peneliti lain  
Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi selanjutnya mengenai Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan pembangunan desa.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk media pembelajaran dan pengetahuan terkait Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

- a. Susanti (2015), bahwasanya pendamping desa di Desa Sukodadi hanya sebatas mendampingi sewaktu-waktu saja, artinya kurangnya tingkat profesionalitas dalam diri seorang pendamping desa, khususnya dalam infrastruktur desa.
- b. Pahlevi (2017), bahwa pendamping desa di Desa Punggung Raharjo hanya sebatas memfasilitasi dalam hal perencanaan alokasi dana desa dan dana desa, namun wewenang tersebut tidak berjalan secara baik, hal ini karena tingkat SDM yang minim serta kurangnya partisipasi masyarakat.
- c. Ahmad Sulaiman (2018), bahwasanya pendamping di Desa Relung Raya belum memahami akan tugas pokok dan fungsi sebagai pendamping lokal desa yang belum cukup baik serta minimnya sumberdaya manusia pendamping lokal desa serta infrastruktur desa yang baik secara merata.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai deskripsi, gambaran faktual, dan akurasi tentang peran pendamping lokal desa dalam pembangunan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Sehingga, Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena yang terjadi guna menganalisis peran pendamping lokal desa dalam pembangunan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

### **2. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian terhadap masalah yang menjadi tujuan penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini melihat kinerja pendamping lokal desa dalam pembangunan desa dan faktor pendukung atau penghambat. Fokus dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pendamping lokal desa yaitu :

- Mengetahui kinerja pendamping lokal desa dengan menggunakan tipe kinerja yang dikemukakan oleh Dwiyanto
- Tingkat efektivitas kinerja pendamping lokal desa dalam pembangunan di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendamping lokal desa dalam pembangunan Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

### **3. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ialah Desa Kedok yang ada di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi tersebut ialah karena desa ini merupakan yang menjadi objek pertama dalam segala hal kondisi mengenai pembangunan desa, selain itu peneliti juga akan memperdalam mengenai kinerja dan kontribusi pendamping desa terhadap pembangunan desa sekaligus bersama aparat desa setempat.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

1. Sumber Data Primer,  
yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari: Pemerintah Desa, Pendamping Lokal Desa serta masyarakat setempat. Data primer ini dapat disebut juga sebagai subjek dan informan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amirin (1996) bahwa subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaikannya ingin diperoleh keterangan.
2. Sumber Data Sekunder  
yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari : dokumen-dokumen yang diarsipkan oleh pendampingan lokal desa dan pemerintah desa, jurnal, catatan, laporan dan sebagainya.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian maka pengumpulan data yang

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

3. Observasi

Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:338) yang meliputi:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data

yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Data Display (Penyajian Data)

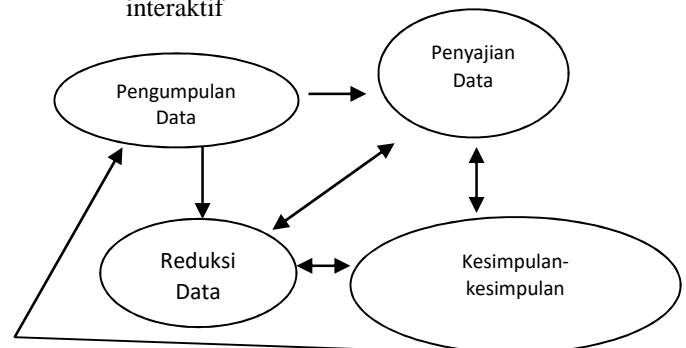
Pada penelitian ini, penyajian data yang digunakan pada data yang telah direduksi yaitu disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh dokumen-dokumen, tabel data, foto maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian.

3. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari serangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian.

4. Adapun model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 : Komponen-komponen analisis data model interaktif



Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14).

## 7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Credibility (Derajat Kepercayaan)

Di dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif

menggunakan validitas internal (credibility) pada aspek nilai kebenaran (Sugiyono, 2014:37), yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Validasi Internal

Uji Validasi Internal (credibility) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan pengamatan.
- 2) Meningkatkan Ketekunan.
- 3) Triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Menurut Sugiono (2006:32) ada 3 macam Triangulasi :

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik
- c. Triangulasi Waktu

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang berkaitan dengan data yang berasal dari wawancara, observasi dengan narasumber langsung. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi. Menurut Moloeng dalam Arifiyanto (2013:17) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedanya dalam penelitian kualitatif (Arifiyanto, 2003:17).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa**

Sebagaimana hal ini dikatakan oleh Mangkunegara (2009:75) mengemukakan bahwa indikator kinerja yaitu adanya kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.

#### **Kualitas Kerja**

Dalam konteks pendampingan desa, Desa Kedok memiliki 1 orang pendamping desa yang bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan yang bersifat teknis dalam pemerintahan desa kedok. Setiap pendamping desa memiliki tingkat kualitas yang berbeda-beda. Sebelum mereka bekerja seluruh anggota pendamping diberikan pendidikan dan pelatihan khusus untuk memahami tentang desa serta untuk memahami pedoman pendamping dalam melakukan kinerja di masing-masing desa.

Kemudian diadakan rapat koordinasi bersama pendamping di tingkat kecamatan untuk mengetahui sejauh mana hasil kinerja pendamping lokal desa serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

Pelaksanaan tugas sebagai Pendamping Desa, sebelum disahkannya menjadi seorang pendamping, harus melalui beberapa tahap mulai dari seleksi, pelatihan hingga pelaksanaan tugas. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendamping desa yang akan dipilih dan siap menerima tugas serta membina desa secara baik.

Mengenai hal tersebut, kualitas para pendamping desa sangat jelas, mereka sebelum terjun dilapangan diberikan arahan dan pelatihan terlebih dahulu. Akan tetapi itu tidak menjamin layaknya kinerja pendampingan, di desa kedok kondisi kinerja pendamping masih sangat kurang dalam praktek dilapangan, mereka hanya memberikan arahan tanpa mendampingi proses dilapangan.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja pendamping lokal desa baik secara pengetahuan, namun kurang baik dalam pelaksanaan di lapangan. Hal itu terbukti dengan tidak adanya kedekatan, koordinasi dan hasil kerja yang nampak dengan aparat maupun masyarakat setempat.

#### **Kuantitas Kerja**

Kuantitas yang dimaksud ialah seberapa lama seorang pendamping lokal desa dalam menyelesaikan program dan berbagai permasalahan yang ada di Desa Kedok. Pendampingan desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya masih sangat kurang, dikarenakan jarang mereka mendampingi desa, sehingga mereka tidak mengetahui sejauh mana proses pembangunan di desa. Ditambah juga dengan pendamping yang harus mendampingi desa lain, sehingga fokus dan tanggung jawab mereka terpecah. Hal itu berdampak pada terhambatnya pembangunan desa dan memakan waktu untuk pengerjaan program pembangunan tersebut.

#### **Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab**

Pada bidang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki, kompetensi pendamping desa harus menjadi prioritas dalam mencapai suksesi pemerintahan dan perkembangan desa. Hal ini pula berkenaan dengan rekrutmen calon pendamping desa. Bahwa slogan *the right man on the right place* bukan hanya semboyan saja, akan tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan birokrasi. Siapa yang mengerjakan pekerjaan harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.



Dalam pelaksanaan tugas oleh pendamping desa di Desa Kedok masih jauh dari kata maksimal, karena kinerja pendampingan hanya sebatas memberikan masukan dan arahan tanpa terjun langsung ke lapangan dalam praktek pembangunan desa. Aparatur desa sangat menyangkan akan kejadian tersebut, namun pendampingan juga sedikit memberikan manfaat untuk pemerintah desa. Aparatur desa mempraktekan sendiri dilapangan apa yang diarahkan oleh pendamping, sehingga membantu proses kelancaran pembangunan di desa.

Pendamping desa di Desa Kedok memiliki tanggung jawab yang kurang baik. Hal tersebut dilihat dari kehadiran mereka di desa sangatlah jarang, seperti apa yang dikatakan oleh aparatur desa. Dikarenakan 1 pendamping yang harus merangkap mendampingi di 3 sampai 4 desa yang membuat fokus mereka terpecah, sehingga berpengaruh terhadap kinerja dan tanggung jawab sebagai pendamping.

## **2. Efektifitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa**

Efektivitas yang dimaksud adalah seberapa jauh organisasi itu mencapai tujuan dan seberapa jauh tingkat efektivitas yang telah dicapai tanpa adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksananya. Sedangkan efektivitas dalam suatu kebijakan berarti suatu kebijakan dapat dianggap sudah efektif apabila target dari tujuan kebijakan telah terpenuhkan tercapai, atau keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dapat dicapai secara tepat waktu. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2002) yaitu:

### **Kejelasan Tujuan**

Pendampingan desa merupakan program dari kemendes yang tentunya memiliki tujuan yang jelas dan tertulis dalam sebuah aturan mengenai pendampingan desa. Pendampingan desa merupakan sebuah organisasi dan sebuah organisasi tentunya memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam memajukan desa. Tujuan pendampingan desa sudah termaktub dalam Permendes No. 3 Tahun 2015 Pasal 2 mengenai tujuan pendampingan desa sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan desa
- b. Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif
- c. Meningkatkan sinergi program pembangunan desa antar sektor dan;

- d. Mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

### **Strategi Pencapaian**

Strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebuah organisasi untuk menuju target yang diinginkan. Perumusan strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk menentukan visi dan misi sebuah organisasi.

Adapun cara yang dilakukan pendamping Desa Kedok dalam pembangunan ialah mendampingi atau memfasilitasi dimulai dari awal musdes RKPDes, musdes RPJMDes, APBDDes hingga program-program desa yang lain. Berikut ulasan mengenai cara-cara pendampingan desa dari awal Musdes RKPDes, Musdes RPJMDes, APBDDes hingga program desa lainnya.

1. Sesuai dengan UU Desa pasal 54, Musyawarah Desa (MUSDES) wajib diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk mendiskusikan dan memutuskan hal-hal strategis desa Ada masalah strategis yang harus dibahas secara tahunan yaitu menetapkan skala prioritas belanja desa berdasarkan kebutuhan masyarakat dan pertanggungjawaban pelaksanaan pembangunan kegiatan tahun sebelumnya. Musyawarah desa diselenggarakan BPD dengan sumber pendanaan dari APBDDes. Musyawarah Desa sangat penting dalam mewujudkan demokrasi berlandaskan musyawarah (deliberative democracy) dimana keputusan-keputusan penting menyangkut kehidupan warga desa tidak hanya diputuskan oleh pemerintah desa melainkan oleh seluruh komponen masyarakat. Disinilah peran utama pendampingan desa untuk memberikan arahan, pengetahuan dan masukan kepada aparatur desa terkait dengan mekanisme dalam musyawarah desa tersebut. Oleh karenanya setiap pendamping desa diberikan draft musdes sebagai contoh dalam memperbaiki secara administrasi musdes tersebut
2. RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 tahun sebagai penjabaran dari RPJM Desa yang memuat rancangan kerja ekonomi desa. Maksud dari RKPDes adalah tercapainya penyusunan rencana kerja pemerintah desa. Disinilah peran pendampingan desa dibutuhkan untuk menentukan arah program pembangunan selama setahun mendatang. Pendamping

desa juga bertugas untuk memberikan arahan, saran dan masukan terkait dengan kemajuan pembangunan di desa Kedok. Karena aparatur desa tidak mengerti jika penyusunan RKP itu untuk memajukan pembangunan desa. Hal ini menjadikan pembangunan itu menjadi tidak efektif dan kurang maksimal.

3. RPJMDes adalah rencana pembangunan jangka 6 tahun, sesuai rentang kekuasaan seorang kepala desa untuk sekali masa jabatan. Apa saja yang akan dicapai, bagaimana mencapai tujuan adalah beberapa hal yang harus ter jelaskan dalam RPJMDes. RPJMDes memuat visi misi kepala desa dan apa yang akan dikerjakannya selama memimpin desanya. Dalam RPJMDes terdapat arah kebijakan pembangunan desa, rencana kegiatan yang meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan apa saja kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bakal dilakukan pemerintah desa.
4. Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa yang dibahas dan ditetapkan oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa melalui Peraturan Desa. Tahun anggaran APBDesa meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. APBDesa terdiri atas bagian pendapatan Desa, belanja Desa dan pembiayaan. Disinilah strategi yang dilakukan pendampingan desa ialah menyesuaikan dengan aturan yang dimana strategi tersebut dimulai dari memberikan arahan, pengawasan, memonitoring kegiatan, memfasilitasi dalam mendampingi musdes, RKPDes, APBDes hingga beberapa program desa yang lain. Karena hal tersebut berkenaan dengan keuangan dan belanja desa yang memiliki anggaran yang cukup besar. Selama ini anggaran banyak yang kurang efektif dan tidak efisien. Sehingga anggaran yang ada menjadi sia-sia. Karena itu merupakan bagian terpenting dalam menjalankan pembangunan desa untuk lebih maju.

#### **Analisis dan Perumusan Kebijakan**

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi

dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti.

Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh pemerintah atau pemimpin kelompok/organisasi sebagai kekuasaan untuk mengalokasikan nilai-nilai bagi masyarakat atau anggota kelompoknya secara keseluruhan dalam usaha memilih tujuan-tujuan diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai dan praktek untuk mencapai tujuan.

Dalam beberapa temuan yang terjadi di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang dalam proses perumusan kebijakan. Pemerintah desa Kedok selalu bermusyawarah dan mendengarkan arahan dari pendamping untuk mendapatkan suatu keputusan yang baik, namun kebijakan keputusan itu ditentukan oleh kepala desa karena pendamping tidak mempunyai tugas dan wewenang untuk memutuskan suatu kebijakan di desa.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kedok berfokus pada masyarakat miskin dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Yang mana telah tertuang pada Peraturan Desa (Perdes) dan telah ditetapkan oleh kepala desa dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

- a. Beberapa Peraturan Desa (Perdes) antara lain:
  1. Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa Tahun 2020;
  2. Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun Anggaran 2020;
- b. Pelaksanaan Keputusan Kepala Desa Pada Tahun 2020 telah ditetapkan beberapa Keputusan Kepala Desa antara lain:
  1. Keputusan Kepala Desa Kedok Nomor 188.4/08/KEP/35.07.09.2015/2020 tentang Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa dan Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa Tahun Anggaran 2020
  2. Keputusan Kepala Desa Nomor 188.45/27/35.07.09.2015/2020 tentang Kader Pembangunan Manusia (KPM)
- c. Beberapa peraturan dari pemerintah
  1. UU No. 6 Tahun 2014
  2. Permendes PDTT No. 3 Tahun 2015

#### **Perencanaan**

Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan (termasuk sumber-sumber

ekonomi) yang terbatas adanya, untuk mencapai tujuan-tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efisien dan efektif.

Dengan demikian, perencanaan dapat dijalankan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan. Dalam konteks pendampingan desa tugas utama pendamping ialah mendampingi dan memfasilitasi dalam segala hal yang menyangkut kepentingan desa, termasuk dalam perencanaan desa. Pada kenyataannya pendampinging desa memang tidak banyak ikut merencanakan secara khusus namun mereka mengikuti rancangan rencana kerja di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Berikut hasil RKPDes Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang bersama pendamping desa Berikut pula rencana anggaran secara total RKPdes Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang :

- a. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebesar Rp. 715.932.813
- b. Pelaksanaan Pelaksanaan Pembangunan Desa Rp. 461.375.624
- c. Pembinaan Kemasyarakatan Desa Rp. 71.705.000
- d. Pemberdayaan Masyarakat Desa Rp. 10.200.000
- e. Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa Rp. 335.526.521

#### **Sarana dan Prasarana**

Pembangunan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya, serta kesatuan dan persatuan bangsa terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi di antara kelompok masyarakat serta mengikat dan menghubungkan antarwilayah. Kondisi yang ada, ternyata di Desa Kedok fasilitas yang diberikan kurang memadai sehingga berdampak pada kinerja pendamping juga berdampak pula pada pelaksanaan kegiatan pelayanan , juga program-program yang ada di Desa Kedok. Pendamping di Desa Kedok juga hanya menerima gaji saja serta fasilitas lain juga tidak ada, seperti tempat sekretariat pendamping, serta peralatan di kantor desa kurang baik, seperti halnya komputer yang kurang layak serta jaringan internet. Hal itu yang sedikit membuat terhambatnya kinerja aparat dan pendamping desa.

#### **Sistem Pengawasan dan Pengendalian**

Dalam pelaksanaan pengawasan di desa kedok pendamping lebih banyak berfokus memantau pada pelaksanaan pembangunan bidang infrastruktur. Seperti pembangunan pavingisasi, drainase, dan lain-lain. Disini pendamping lokal desa biasanya mengajak

pendamping desa teknik infrastruktur (PDTI) untuk mendampingi serta mengawasi kegiatan pembangunan itu. Dalam pendampingan di program pemberdayaan masyarakat pendamping kurang dalam mendampingi, sehingga masyarakat masih kurang memahami dengan apa yang telah disampaikan oleh aparat maupun pendamping desa.

### **3. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa**

#### **a. Sosial/Masyarakat**

Tipe masyarakat yang ada di desa ini sebagian memang acuh tak acuh atau kurang punya inisiatif untuk membangun desanya. Sehingga hal ini juga menghambat terhadap pembangunan desa. Pendamping desa di Desa Kedok mengakui bahwasanya yang menjadi kendala yang paling besar ialah masyarakat yang kurang partisipatif dan proaktif atau bahkan banyak yang tidak tahu menahu terhadap kondisi desa dan pemerintahannya. Ini tentu menjadi hambatan tersendiri bagi pendamping dan pemerintahan desa, terlebih dalam pemberdayaan masyarakat desa. hal ini pula di latar belakang oleh kondisi pendidikan masyarakat yang masih minim. Banyak masyarakat yang putus sekolah karena terhalang biaya, sehingga penduduk di desa kedok di dominasi oleh masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.

#### **b. Pemerintah**

Dalam konteks pemerintahan yang berkaitan dengan desa. baik dari pemerintah pusat (kemedes), pemprov maupun pemerintah daerah mempunyai andil yang cukup strategis untuk mengatur dan mengelola masa depan desa di wilayahnya. Salah satu cara yang paling utama dalam konteks ini ialah mengatur dalam peraturan atau konstitusi yang berkaitan dengan desa. Namun dalam literatur modul pendampingan desa dijelaskan bahwasanya 1 pendamping merangkat 3 hingga 4 desa sekaligus. Hal ini banyak dikeluhkan oleh sebagian besar para pendamping disebabkan sangat berpengaruh terhadap tingkat konsistensi serta fokus dalam pembenahan desa yang diurus. Sehingga fokus pendampingan tersebut menjadi terpecah-pecah dengan desa lain.



Termasuk di desa Kedok yang juga tidak sepenuhnya diperhatikan atau didampingi oleh pendamping karena beberapa hal tersebut. Disinilah peranan pemerintah untuk ikut andil dalam memperbaiki hal di atas.

### c. Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur

Sumber daya manusia (SDM) dimaksud adalah potensi dan kemampuan aparatur desa kedok yang mendukung suksesnya seluruh program kegiatan yang ada di desa kedok. Peningkatan kualitas aparatur desa sangat penting. Kualitas aparatur desa tentu akan berdampak pada efektivitas tata kelola pemerintahan desa. Begitu pula dalam mengelola dana desa yang digelontorkan pemerintah yang terus bertambah setiap tahunnya. Akan tetapi, fenomena yang terjadi pada aparatur desa, masih ada beberapa aparatur desa yang belum memahami administrasi desa seperti Musdes, RKPDes, APBDes bahkan juga minim pengetahuan dalam membuka internet di komputer serta mengoperasikan komputer. Hal tersebut juga menjadi salah satu penghambat kinerja pendamping desa dalam memberikan arahan dan masukan terkait masalah pembangunan di desa kedok, sehingga resiko yang diambil ialah harus ekstra sabar dan telaten dalam memberikan arahan agar aparat desa menjadi lebih baik dan terlatih. Sumber daya manusia erat kaitannya dengan kondisi pendidikan. Sesuai dengan data yang ada terdapat beberapa kondisi pendidikan terakhir aparatur desa kedok. Berikut beberapa data pendidikan aparatur Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang

NO	KEDUDUKAN APARAT	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Kepala Desa	S-1
2	Sekretaris Desa	S-1
3	Kaur Perencanaan	SLTA
4	Kasi Pemerintahan	S-1
5	Kasi Kesejahteraan	SLTA
6	Kasi Pelayanan	S-1
7	Kaur Tata usaha dan Umum	D-3
8	Kaur Keuangan	SLTA

9	Kepala Dusun Krajan	SLTA
10	Kepala Dusun Kedok Kidul	SLTA
11	Kepala Dusun Rekesan	SLTA
12	Kepala Dusun Sumbergong	SLTA

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Efektivitas kinerja pendamping lokal desa sesuai dengan Permendes Nomor 3 tahun 2015 pasal 2, strategi yang dilakukan pendampingan desa ialah menyesuaikan dengan aturan yang telah dibuat oleh desa dimana strategi tersebut baik Musdes, RKPDes, RPJMDes dan APBDes yang perumusannya melibatkan masyarakat, aparat desa, dan juga melibatkan pendamping desa untuk memberikan arahan yang sesuai dengan aturan. Perumusan kebijakan tersebut dikhususkan untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk kemajuan desa yang dalam perumusan dan perencanaan tersebut pendamping beracuan pada RKPDes Desa Kedok. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa untuk pendamping masih kurang memadai, serta pengawasan dan pengendalian dalam program di desa dilakukan oleh pemerintah setempat maupun pendamping desa lokal desa kedok dan kecamatan bersama PDTI (Pendamping Desa Teknik Infrastruktur).
- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa di Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang ialah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan memajukan desa sehingga mereka tidak tahu mengenai program apa yang telah dilakukan desa. Faktor tersebut dilatar belakangi oleh SDM masyarakat yang masih rendah. Juga SDM Aparatur desa yang masih rendah. Dalam hal ini yang dirasakan oleh pendamping ialah Pemerintah dalam memberikan aturan adanya pendampingan dinilai kurang efektif dikarenakan pendamping lokal desa dalam nyatanya 1 orang pendamping mendampingi 3 sampai 4 desa. Sehingga membuat kinerja pendamping tersebut kurang maksimal karena fokus pendamping terpecah oleh

desa-desanya lain yang mereka dampingi.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Saran Akademis :
  1. Saran bagi masyarakat Kedok alangkah baiknya melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dengan cara sering berkomunikasi dan berkunjung ke desa untuk menanyakan program apa saja yang sedang dijalankan oleh pemerintah desa supaya dalam pelaksanaan program desa menjadi lancar dan sukses juga dapat membangun desa yang maju dan sejahtera.
  2. Saran bagi mahasiswa dan akademis lainnya adalah agar lebih mengkaji tentang Pendamping lokal desa karena peranannya menjadi penting dalam mengembangkan wilayah desa.
- b. Saran praktis :
  1. Saran bagi pemerintah adalah melakukan revitalisasi aturan-aturan yang selama ini tidak berdampak baik terhadap desa dan kinerja pendamping desa
  2. Saran bagi praktisi lainnya adalah agar menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan terkait dengan efektifitas kinerja pendamping lokal desa di seluruh Indonesia.
  3. Saran bagi pendamping lokal desa adalah meningkatkan kredibilitas dan keahlian untuk bersama-sama memajukan desa yang sedang di dampingi.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arenawati, 2014. *Administrasi Pemerintahan Daerah, Sejarah , Konsep dan Penatalaksanaan* di Indonesia: Yogyakarta: Graha Ilmu
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat desa. 2015. *Perencanaan pembangunan desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Eko, Sutoro. Dkk. 2015. *Modul pelatihan penyegaran pendampingan desa* . Jakarta: Kemendesa PDTT

- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prajoko, Ludiro. Dkk. 2016. *Modul pelatihan praturgas pendamping lokal desa pendampingan desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Siagian, Sondang. P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syafiie, Kencana. 2008. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta.: PT. Perca
- Solekhan, Moch. 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang : Setara Press.
- Theresia, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

### Sumber Dokumen:

- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 3 Tahun 2015
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Pedesaan

### Sumber Skripsi :

- Pahlevi, Reza. 2017. *Kewenangan Pendamping Desa dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandar Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung.
- Sulaiman, Ahmad. 2018. *Kinerja Pendamping Lokal Desa dalam Pembangunan Desa*. Lampung Selatan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

**Sumber Jurnal :**

Susanti, Rizky. 2015. *Efektivitas Pendampingan Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*. Jom FISIP Volume 2 No 1- Februari 2015

